

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas disimpulkan bahwa dengan sistem belajar tuntas (*mastery learning*) dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar *kata* karate. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil analisis secara deskriptif data aspek afektif (motivasi belajar) diperoleh harga rata-rata pada Siklus I sebesar tujuh puluh lima koma lima puluh dua meningkat pada Siklus II sebesar enam puluh tiga koma tujuh puluh dua atau terjadi peningkatan prosentase sebesar sebelas koma delapan puluh dari Siklus I ke Siklus II.

Selain itu ditunjukkan juga berdasarkan hasil nilai aspek kognitif (hasil belajar *kata* karate) diperoleh ketuntasan belajar Siklus I sebesar enam puluh koma empat puluh dua persen meningkat pada Siklus II sebesar delapan puluh Sembilan koma lima puluh delapan persen, atau terjadi peningkatan prosentase sebesar dua puluh Sembilan koma enam belas persen dari Siklus I ke Siklus II.

Berdasarkan perhitungan korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar *kata* karate sebesar nol koma empat ratus tujuh puluh dua. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar *kata* karate mahasiswa sebesar dua puluh tiga koma tiga persen. Dengan

demikian, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran *mastery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar, yang akhirnya meningkatkan hasil belajar *kata* karate mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan.

B. Implikasi

Dengan melihat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pemicu bagi dosen maupun pihak perguruan tinggi dalam meningkatkan ketercapaian standar kompetensi khususnya dalam pembelajaran *kata* karate. Melalui kegiatan seminar-seminar, workshop dan sejenisnya diharapkan metode pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) ini dapat disosialisasikan secara luas dan diterapkan dosen-dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan sehingga diharapkan mutu lulusan yang berkompotensi dapat secara merata.

Karena metode ini dapat berlangsung efektif jika dalam waktu yang lama dan terus-menerus, maka diharapkan metode ini setidaknya disisipkan dalam pembelajaran, dan tentunya bagi perguruan tinggi memfasilitasi dosen demi kelancaran penerapan metode *mastery learning*.

C. Saran

Sesuai dengan kesimpulan hasil penelitian ini, maka dapat dipertimbangkan beberapa saran untuk melengkapi keberhasilan dalam

Implementasi *mastery learning* (belajar tuntas) di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan.

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa penerapan pendekatan *mastery learning* dapat meningkatkan hasil belajar *kata* karate. Oleh karena itu penulis menyarankan: (a) Kepada dosen agar mengembangkan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *mastery learning* agar mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar *kata* karate mahasiswa, (b) Dalam pelaksanaan pembelajaran mahasiswa diharapkan lebih memfokuskan diri pada pembelajaran yang sedang berlangsung, agar mahasiswa tidak terlalu sulit menerima materi yang disampaikan dosen, (c) Para mahasiswa harus menyadari bahwa pentingnya belajar baik secara individu maupun kelompok, serta perlu adanya waktu tambahan untuk belajar supaya mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki, dan (d) Perlu adanya kesediaan dosen untuk meluangkan sejenak waktu dan memberikan tambahan waktu untuk mahasiswa agar meminimalkan jumlah mahasiswa yang belum tuntas belajar.
2. Implementasi dari *mastery learning* (belajar tuntas) untuk lebih ditingkatkan dan diharapkan dapat digunakan di semua kelas. Dengan cara sosialisasi metode pembelajaran ini kepada semua dosen pengampu mata kuliah melalui kegiatan seminar dan sebagainya yang tentunya dengan dukungan penuh dari pihak perguruan tinggi.

3. Dosen diharapkan hendaknya meningkatkan diri secara profesional yang diarahkan dalam merencanakan program pembelajaran, menyajikan program pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran yang efektif dan bermutu, penilaian yang sebenarnya dan tindak lanjutnya, sehingga terjadi interaksi yang optimal antara dosen dengan mahasiswa.
4. Bagi perguruan tinggi hendaknya menyediakan alat dan bahan yang diperlukan secara lengkap agar implementasi *mastery learning* (belajar tuntas) dalam pembelajaran berlangsung secara optimal, memenuhi standar pemenuhan kebutuhan dosen dan mahasiswa yang berorientasi pada perubahan atau peningkatan hasil belajarkata karate secara signifikan.